

SINERGI SEKOLAH DAN ORANG TUA BERBASIS DIGITAL PARENTING UNTUK PENCEGAHAN KEJAHATAN SIBER TERHADAP ANAK

M. Ivan Ariful Fthoni^{1*}, Festian Cindarbun², Astrid Chandra Sari³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

fathoni@unugiri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak Perkembangan teknologi digital memperluas akses belajar anak sekaligus meningkatkan risiko paparan konten negatif, perundungan siber, penipuan daring, dan kecanduan gawai. Pada kondisi awal, 85% dari 157 siswa sekolah dasar mitra telah mengakses gawai pribadi, sedangkan 90% orang tua belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital. Program ini bertujuan meningkatkan level keberdayaan mitra pada aspek sosial kemasyarakatan berupa pengetahuan digital parenting dan aspek manajemen berupa kemampuan mengelola pengawasan digital melalui kemitraan sekolah-orang tua. Kegiatan melibatkan 15 guru dan 45 orang tua melalui sosialisasi, workshop berbasis kasus, praktik aplikasi parental control, pendampingan penyusunan kesepakatan penggunaan gawai, dan pembentukan forum literasi digital. Evaluasi menggunakan tes pengetahuan 20 butir sebelum dan sesudah kegiatan, lembar observasi, angket penerapan, dan wawancara; data dianalisis secara deskriptif melalui rerata, persentase, dan selisih capaian. Rerata keseluruhan meningkat dari 56,3% menjadi 87,5% atau 31,2 poin persentase. Pada aspek sosial kemasyarakatan, pengetahuan meningkat dari 54,7% menjadi 87,7% (33,0 poin), sedangkan kemampuan manajemen meningkat dari 58,0% menjadi 87,3% (29,3 poin). Sebanyak 78% orang tua mulai menerapkan panduan di rumah, 85% peserta aktif dalam kegiatan kolaboratif, dan forum literasi digital menyelenggarakan dua pertemuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, praktik, dan pendampingan memperkuat pengetahuan sekaligus tata kelola pengawasan digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Digital Parenting; Literasi Digital; Keamanan Siber; Pemberdayaan Mitra.

Abstract: Digital technology expands children's learning access while increasing exposure to inappropriate content, cyberbullying, online fraud, and gadget addiction. At baseline, 85% of 157 pupils at the partner elementary school had access to personal devices, while 90% of parents had never attended digital-literacy training. This program aimed to improve partner empowerment in the social dimension through digital-parenting knowledge and in the management dimension through the ability to organize digital supervision within a school-parent partnership. Fifteen teachers and 45 parents participated in socialization, case-based workshops, parental-control practice, mentoring to formulate household device-use agreements, and a digital-literacy forum. Evaluation used a 20-item pretest-posttest, observation sheets, implementation questionnaires, and interviews; data were analyzed descriptively using means, percentages, and score differences. The overall mean increased from 56.3% to 87.5%, a gain of 31.2 percentage points. Social knowledge increased from 54.7% to 87.7% (33.0 points), while management ability increased from 58.0% to 87.3% (29.3 points). In addition, 78% of parents began implementing the guidance at home, 85% actively joined collaborative activities, and the forum held two meetings. The findings indicate that education, hands-on practice, and mentoring strengthened both knowledge and sustainable digital-supervision management.

Keywords: Digital Parenting; Digital Literacy; Cybersecurity; Partner Empowerment.



Article History:

Received: 11-07-2026

Revised : 27-08-2026

Accepted: 27-08-2026

Online : 29-08-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah mengubah cara anak usia sekolah dasar belajar, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Meningkatnya kepemilikan perangkat digital memberikan peluang untuk mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai risiko apabila tidak disertai dengan pendampingan yang memadai dari orang tua. Berbagai permasalahan seperti perundungan siber, penipuan daring, kebocoran data pribadi, kecanduan gawai, hingga paparan konten yang tidak sesuai usia menjadi tantangan yang semakin sering dihadapi anak-anak di era digital (Gunawan & Dyatmika, 2022; Jang & Ko, 2023; Youssef et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam mendampingi penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan digital yang aman bagi anak.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada sekolah dasar mitra di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, sekolah memiliki 157 siswa dengan sekitar 85% telah memiliki akses terhadap gawai pribadi. Namun demikian, sekitar 90% orang tua belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital sehingga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengawasi penggunaan perangkat digital oleh anak. Tingginya akses terhadap teknologi belum diimbangi dengan kesiapan keluarga dalam menerapkan pola pendampingan yang efektif, sehingga potensi munculnya berbagai risiko digital semakin besar.

Literatur menunjukkan bahwa digital parenting merupakan pendekatan pengasuhan yang tidak hanya menekankan pembatasan durasi penggunaan gawai, tetapi juga mencakup komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, pemberian teladan dalam penggunaan teknologi, penyusunan aturan bersama, serta pemanfaatan berbagai fitur keamanan digital sebagai bentuk perlindungan terhadap anak (Akman et al., 2023; Banić & Orehovački, 2024; Dzulfadhilah et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, pelatihan penggunaan aplikasi Google Family Link terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis orang tua dalam melakukan pengawasan penggunaan perangkat digital oleh anak (Kahfi et al., 2024; Kalkim et al., 2024). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pengasuhan digital memerlukan kombinasi antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, berbagai kegiatan pengabdian maupun penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai literasi digital atau pelatihan penggunaan satu aplikasi tertentu sebagai media pengawasan. Pendekatan tersebut belum banyak mengintegrasikan peningkatan kapasitas orang tua dengan penguatan tata kelola kolaborasi antara sekolah dan keluarga, pendampingan implementasi aturan penggunaan gawai di lingkungan rumah, serta evaluasi perubahan tingkat keberdayaan mitra baik pada aspek sosial kemasyarakatan maupun

aspek manajemen. Hasil identifikasi pada sekolah mitra juga menunjukkan belum tersedianya panduan keamanan digital, mekanisme komunikasi khusus antara sekolah dan orang tua dalam menangani permasalahan aktivitas daring anak, maupun forum kolaboratif yang mendukung pendampingan secara berkelanjutan. Kajian mutakhir juga menegaskan bahwa efektivitas mediasi orang tua dipengaruhi oleh keterampilan digital, persepsi risiko, kualitas relasi orang tua-anak, dan pemilihan strategi mediasi yang sesuai dengan jenis risiko (Helsper et al., 2025; Sevilla-Fernández et al., 2025; Vossen et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui integrasi edukasi digital parenting dengan penguatan sistem kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Pemanfaatan komunikasi digital yang fleksibel dapat memperkuat kemitraan sekolah-rumah, sedangkan kerangka keamanan daring menempatkan guru dan orang tua sebagai aktor yang perlu bekerja secara terkoordinasi (Jang & Ko, 2023; Pöntinen et al., 2023). Program dilaksanakan melalui sosialisasi konsep digital parenting, workshop berbasis studi kasus, praktik penggunaan aplikasi parental control, pendampingan penyusunan kesepakatan penggunaan gawai di lingkungan keluarga, penyediaan media edukasi, serta pembentukan Forum Literasi Digital Sekolah sebagai wadah komunikasi dan koordinasi berkelanjutan. Kebaruan (state of the art) program ini terletak pada integrasi peningkatan kapasitas individu dengan penguatan tata kelola kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, luaran program tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga peningkatan keberdayaan mitra pada aspek sosial kemasyarakatan melalui peningkatan kemampuan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi digital, serta pada aspek manajemen melalui penguatan komunikasi sekolah-orang tua, pengelolaan kegiatan kolaboratif, dan implementasi kebijakan pengawasan digital di lingkungan sekolah.

Sebagai implementasi dari pendekatan tersebut, program memanfaatkan teknologi digital parenting melalui penerapan aplikasi Google Family Link, Ruang Ortu, dan Kids360 sebagai media pendampingan orang tua dalam mengawasi aktivitas digital anak. Google Family Link digunakan untuk memantau penggunaan perangkat, mengatur durasi penggunaan gawai, membatasi akses aplikasi, serta mengelola keamanan akun anak. Ruang Ortu dan Kids360 melengkapi fungsi tersebut melalui penyediaan materi edukasi, pemantauan aktivitas digital, serta penguatan komunikasi antara orang tua dan anak dalam membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat. Pemanfaatan ketiga aplikasi ini tidak diposisikan sebagai solusi yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan pelatihan, pendampingan, dan forum komunikasi sekolah-orang tua sehingga terbentuk sistem pengawasan digital yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Bukti meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi

keselamatan digital bagi orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan serta mendorong praktik penggunaan teknologi yang lebih aman (Zgambo Maggieand Anyango, 2025). Sejalan dengan perkembangan tersebut, konsep Google Parenting menggambarkan perubahan pola pengasuhan pada era digital yang menuntut orang tua memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana mendampingi anak secara aman dan bertanggung jawab

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas orang tua dan sekolah dalam menerapkan *digital parenting* melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif sehingga tercipta lingkungan digital yang lebih aman bagi anak usia sekolah dasar. *Digital parenting* dipahami sebagai bentuk pendampingan yang memberikan batasan sekaligus arahan kepada anak mengenai aktivitas yang diperbolehkan maupun yang harus dihindari selama menggunakan perangkat digital (Prasetyo et al., 2021). Melalui penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga diharapkan terbentuk budaya literasi digital yang berkelanjutan serta mampu meminimalkan berbagai risiko penggunaan teknologi digital pada anak.

Perancangan program ini juga didasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, pengembangan media pembelajaran, serta penguatan literasi digital yang menjadi landasan ilmiah dalam penyusunan model pengabdian. Penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif (Fitri et al., 2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan melalui *X-MATH Game-Based Learning* juga membuktikan bahwa penggunaan teknologi yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik (Septianing et al., 2024). Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya secara efektif dan bertanggung jawab.

Penelitian lain mengenai pendampingan penggunaan perangkat lunak edukatif melalui aplikasi MAPLE (Cindarbumi & Fathoni, 2024) serta gerakan literasi berbasis teknologi di sekolah dasar (Cindarbumi et al., 2025) memperlihatkan bahwa peningkatan literasi digital akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Sementara itu, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint (Robiyanto et al., 2024) menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik sekaligus mendukung pembentukan perilaku belajar yang positif. Berbagai hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas pengguna, kolaborasi antarpemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi secara

tepat merupakan tiga komponen yang saling melengkapi dalam mendukung transformasi digital di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi sekaligus pengembangan dari hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya dengan memperluas fokus dari pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menuju penguatan kapasitas keluarga dan sekolah dalam mendampingi aktivitas digital anak. Pendekatan ini tidak hanya menekankan peningkatan literasi digital orang tua, tetapi juga membangun mekanisme kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga melalui Forum Literasi Digital Sekolah, penyusunan kesepakatan penggunaan gawai, serta penerapan praktik *digital parenting* berbasis kasus. Dengan demikian, program yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan keberdayaan mitra secara berkelanjutan sekaligus menciptakan sistem pendampingan digital yang lebih efektif dalam melindungi anak dari berbagai risiko di ruang digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan melibatkan 15 guru dan 45 orang tua sebagai mitra aktif. Pendekatan ini dipilih agar solusi disusun berdasarkan masalah nyata, dipraktikkan bersama, dan diadopsi dalam tata kelola sekolah-keluarga. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi-refleksi, dan tindak lanjut keberlanjutan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup koordinasi, wawancara, observasi, dan kuesioner awal untuk memetakan akses gawai, pengalaman pelatihan, pengetahuan keamanan digital, serta pola komunikasi sekolah-orang tua. Pemetaan kebutuhan dipilih untuk memastikan materi dan contoh kasus sesuai dengan tingkat literasi peserta. Temuan awal digunakan untuk menyusun modul digital parenting, keamanan siber, pengawasan digital, dan lembar kesepakatan penggunaan gawai.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian kegiatan edukatif dan interaktif yang mencakup:

a. Edukasi dan Sosialisasi Digital Parenting

Sosialisasi digunakan untuk membangun kerangka pengetahuan yang sama tentang digital parenting dan risiko siber karena masalah prioritas pertama adalah rendahnya pemahaman orang tua. Seminar dibuat interaktif agar miskonsepsi dapat diklarifikasi melalui pengalaman peserta.

b. Workshop Pencegahan Kejahatan Siber pada Anak

Workshop berbasis studi kasus dan praktik Google Family Link, Ruang Ortu, serta Kids360 dipilih untuk mengubah pengetahuan

menjadi keterampilan operasional. Peserta mengidentifikasi ancaman, mengatur batas waktu layar, menyaring konten, dan meninjau aktivitas perangkat anak sehingga mampu menerapkan respons yang sesuai dengan situasi keluarga.

c. **Pendampingan Implementatif**

Pendampingan implementatif digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara kemampuan saat workshop dan konsistensi penerapan di rumah. Guru dan orang tua menyusun kesepakatan penggunaan gawai, mencoba penerapannya, mendiskusikan kendala, dan menindaklanjuti persoalan melalui forum komunikasi. Tahap ini sekaligus menjawab masalah prioritas kedua, yaitu belum optimalnya manajemen kolaborasi sekolah-orang tua.

d. **Pembuatan dan Publikasi Media Edukasi**

Tim menyusun media komunikasi berupa poster, leaflet, dan konten digital yang berisi pesan edukatif tentang keamanan siber. Materi tersebut dipasang di area sekolah dan disebarakan melalui media sosial serta grup komunikasi orang tua.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest. Instrumen pengetahuan terdiri atas 20 butir pilihan ganda yang mencakup keamanan digital, sikap terhadap penggunaan gawai, pendampingan anak, komunikasi sekolah-orang tua, keterlibatan kolaboratif, dan kebijakan pengawasan. Skor benar dikonversi menjadi persentase 0-100. Instrumen pendukung berupa lembar observasi partisipasi, angket penerapan panduan di rumah, catatan dua pertemuan forum, dan wawancara reflektif. Keberhasilan ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% peserta meningkat pada posttest, 70% orang tua menerapkan panduan, 70% peserta aktif dalam kegiatan kolaboratif, dan forum menyelenggarakan minimal dua pertemuan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rerata, persentase, serta selisih skor posttest dan pretest. Tiga indikator pertama dirata-ratakan sebagai aspek sosial kemasyarakatan (pengetahuan), sedangkan tiga indikator terakhir sebagai aspek manajemen (kemampuan manajemen).

4. Keberlanjutan program

Program ini dirancang agar memiliki dampak berkelanjutan setelah pelaksanaan berakhir. Sekolah dasar mitra di Kabupaten Bojonegoro bersama komite sekolah akan membentuk tim literasi digital yang berperan dalam meneruskan kegiatan edukasi dan pengawasan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah dan keluarga. Hasil pelatihan, seperti modul dan media edukasi, akan digunakan secara berkesinambungan dalam kegiatan parenting, sosialisasi, dan pembelajaran. Melalui upaya ini, diharapkan

terbentuk budaya literasi digital yang bijak dan aman bagi siswa, sekaligus memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua (Yulia et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah dasar mitra di Kabupaten Bojonegoro untuk menyepakati bentuk kerja sama, sasaran, serta jadwal pelaksanaan program. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada guru serta orang tua guna mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka mengenai digital parenting, literasi digital, dan potensi kejahatan siber pada anak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun materi edukasi dan modul pelatihan yang meliputi konsep digital parenting, pemanfaatan teknologi secara bijak, perlindungan anak di ruang digital, serta strategi pencegahan kejahatan siber yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dan diskusi kasus digital parenting

Gambar 1 memperlihatkan sesi sosialisasi ketika fasilitator menjelaskan jenis risiko siber dan peserta mendiskusikan kasus yang pernah dijumpai pada anak. Setelah pemaparan, peserta mengidentifikasi tanda perundungan siber, kebocoran data, dan paparan konten negatif, kemudian merumuskan respons orang tua dan sekolah. Proses dialogis tersebut menghubungkan konsep dengan pengalaman peserta serta menjadi dasar untuk praktik pengaturan parental control pada sesi berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep digital parenting, literasi digital, serta berbagai bentuk kejahatan siber yang berpotensi mengancam anak, seperti *cyberbullying*, penipuan daring, pencurian data pribadi, dan paparan konten negatif. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif, studi kasus, serta praktik penggunaan fitur *parental control* pada perangkat digital sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dan orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan teknologi. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman terkait

permasalahan yang dihadapi selama mendampingi anak di lingkungan digital. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan Aplikasi *Google Family Link* pada Tabel 1.

Tabel 1. langkah-langkah penggunaan Aplikasi *Google Family Link*

Tahap	Langkah-langkah Penggunaan	Tujuan/Fungsi
1	Unduh aplikasi <i>Google Family Link (Parent)</i> di perangkat orang tua dan <i>Family Link for Children & Teens</i> di perangkat anak.	Menyiapkan aplikasi pengawasan di kedua perangkat.
2	Buat atau hubungkan akun Google anak ke akun orang tua.	Mengintegrasikan akun agar dapat dipantau.
3	Hubungkan perangkat anak ke aplikasi <i>Family Link</i> orang tua dengan memasukkan kode verifikasi.	Mengaktifkan koneksi antara kedua perangkat.
4	Atur izin awal seperti batas waktu layar, aplikasi yang diizinkan, dan filter konten.	Menentukan batasan dan aturan penggunaan gawai.
5	Pantau aktivitas anak melalui aplikasi: waktu penggunaan, lokasi, dan aplikasi yang diakses.	Memantau kebiasaan digital anak secara real-time.
6	Lakukan evaluasi berkala dan diskusi dengan anak mengenai penggunaan gawai.	Membentuk kesadaran dan tanggung jawab digital anak.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata. Diskusi berbasis kasus nyata membantu guru dan orang tua mengidentifikasi risiko penggunaan teknologi digital sekaligus menemukan solusi yang dapat diterapkan sesuai kondisi masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam menerapkan pola pendampingan yang aman, bijaksana, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam melindungi anak dari ancaman kejahatan siber mulai tercapai melalui peningkatan kapasitas peserta selama proses pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

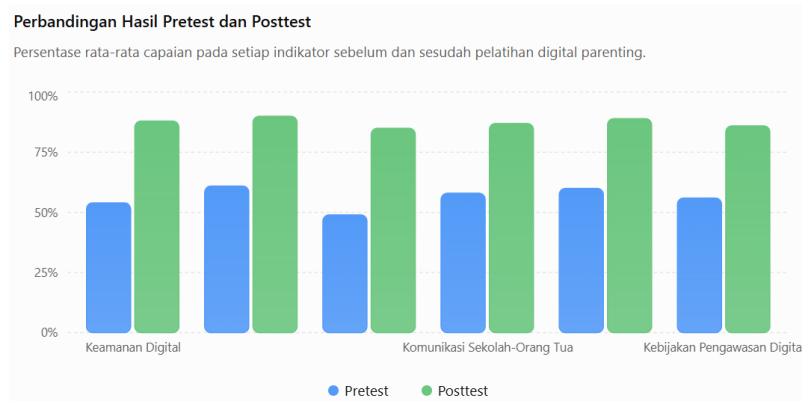
Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *post-test*, penyebaran angket kepuasan peserta, serta observasi selama kegiatan berlangsung untuk mengukur tingkat pemahaman dan ketercapaian tujuan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan orang tua mengenai konsep digital parenting, literasi digital, serta strategi pencegahan kejahatan siber pada anak. Selain itu, peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi, metode penyampaian, dan

sesi praktik karena dinilai mudah dipahami serta relevan dengan permasalahan yang dihadapi dalam mendampingi anak di era digital. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pada seluruh sub-dimensi yang diukur, yang ditunjukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Pretest dan Posttest*

No.	Subdimensi	Indikator evaluasi	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
1	Pengetahuan keamanan digital	Risiko kejahatan siber, keamanan data, dan internet aman	54	88	34
2	Sikap terhadap penggunaan gawai anak	Pembatasan waktu penggunaan dan pendampingan orang tua	61	90	29
3	Kemampuan pendampingan anak	Digital parenting dan fitur parental control	49	85	36
4	Komunikasi sekolah-orang tua	Mekanisme komunikasi aktivitas digital peserta didik	58	87	29
5	Keterlibatan dalam kegiatan bersama	Kolaborasi sekolah-orang tua	60	89	29
6	Implementasi kebijakan pengawasan	Aturan penggunaan teknologi di sekolah	56	86	30
Rata-rata			56,3	87,5	31,2

Rerata nilai meningkat dari 56,3% menjadi 87,5%, atau 31,2 poin persentase. Kenaikan terbesar terdapat pada kemampuan pendampingan anak (36 poin), yang secara substantif menunjukkan bahwa simulasi kasus dan praktik parental control membantu peserta menerjemahkan konsep menjadi tindakan. Kenaikan 29-30 poin pada komunikasi, keterlibatan, dan kebijakan pengawasan menunjukkan bahwa keberhasilan tidak hanya terjadi pada pengetahuan individual, tetapi juga pada kapasitas mengelola kolaborasi. Faktor yang mendukung capaian tersebut adalah materi berbasis kebutuhan, praktik langsung, kesempatan bertanya, dan pendampingan penyusunan aturan yang dapat segera diterapkan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan hasil pretest dan posttest

Untuk menegaskan dampak pemberdayaan, enam indikator dikelompokkan ke dalam dua aspek. Aspek sosial kemasyarakatan merepresentasikan peningkatan pengetahuan dan kecakapan dasar peserta, sedangkan aspek manajemen merepresentasikan kemampuan mitra mengorganisasi komunikasi, partisipasi, dan kebijakan pengawasan digital. Hasil pengelompokan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Level Keberdayaan Mitra

Aspek Keberdayaan	Bentuk Peningkatan	Baseline (%)	Setelah Program (%)	Peningkatan
Sosial kemasyarakatan	Peningkatan pengetahuan	54,7	87,7	33,0 poin
Manajemen	Peningkatan kemampuan manajemen	58,0	87,3	29,3 poin

Peningkatan aspek sosial kemasyarakatan sebesar 33,0 poin menandakan bahwa peserta lebih mampu mengenali risiko, menilai pola penggunaan gawai, dan memilih tindakan pendampingan. Peningkatan aspek manajemen sebesar 29,3 poin menunjukkan bertambahnya kemampuan mitra dalam mengelola komunikasi sekolah-orang tua, menggerakkan partisipasi, dan menyusun aturan pengawasan. Temuan ini memperluas hasil pelatihan digital parenting terdahulu yang terutama menekankan komunikasi orang tua-anak (Dzulfadhilah et al., 2023) atau penguasaan *Google Family Link* (Kahfi et al., 2024). Kebaruan program terletak pada integrasi keterampilan teknis dengan mekanisme kelembagaan berupa forum, aturan bersama, dan pendampingan penerapan. Keterbatasannya, evaluasi belum menggunakan kelompok pembandingan dan periode pemantauan masih pendek, sehingga perubahan perilaku anak dan konsistensi praktik keluarga belum dapat disimpulkan dalam jangka panjang, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketercapaian Target Luaran Program

No.	Target Luaran	Target	Hasil Capaian	Status
1	Peserta mengalami peningkatan nilai posttest	$\geq 80\%$ peserta	90% peserta mengalami peningkatan nilai	Tercapai
2	Orang tua menerapkan panduan digital parenting di rumah	$\geq 70\%$	78% orang tua mulai menerapkan panduan	Tercapai
3	Forum komunikasi sekolah-orang tua terbentuk	Minimal 2 kali pertemuan	2 kali pertemuan terlaksana	Tercapai
4	Guru dan orang tua terlibat dalam kegiatan kolaboratif	$\geq 70\%$	85% berpartisipasi aktif	Tercapai

Berdasarkan Tabel 4, seluruh target luaran tercapai: 90% peserta memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi, 78% orang tua mulai menerapkan panduan di rumah, 85% guru dan orang tua aktif dalam kegiatan kolaboratif, dan forum melaksanakan dua pertemuan. Capaian penerapan 78% perlu dibaca sebagai perubahan awal, bukan bukti perilaku yang telah menetap. Meski demikian, ketercapaian ini memperlihatkan bahwa aturan rumah tangga dan forum komunikasi memberi jalur praktis bagi transfer hasil pelatihan ke lingkungan keluarga dan sekolah.

4. Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan program pengabdian, tim menemukan beberapa hambatan yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat literasi digital di antara peserta, sehingga sebagian orang tua masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memanfaatkan fitur pengawasan orang tua (*parental control*) serta memahami prinsip-prinsip keamanan digital bagi anak. Selain itu, alokasi waktu pelatihan yang terbatas mengakibatkan sesi praktik belum mampu mengakomodasi seluruh pertanyaan dan permasalahan yang disampaikan peserta. Tim juga mencatat bahwa beberapa orang tua masih mengalami kesulitan menerapkan pola pendampingan digital secara konsisten karena keterbatasan waktu dan aktivitas sehari-hari di lingkungan keluarga.

Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan yang berkesinambungan melalui pelatihan lanjutan, layanan konsultasi, maupun kegiatan berbagi pengalaman yang melibatkan sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah juga perlu mengembangkan forum komunikasi sebagai wadah koordinasi dan pertukaran informasi mengenai perkembangan aktivitas digital peserta didik serta langkah-langkah pencegahan terhadap potensi kejahatan siber. Selain itu, penyediaan bahan ajar digital, seperti modul elektronik dan video panduan, dapat dimanfaatkan sebagai media belajar mandiri sehingga orang tua memiliki

referensi yang mudah diakses untuk menerapkan praktik *digital parenting* secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan kapasitas orang tua dan sekolah dalam menerapkan *digital parenting* melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Implementasi program tidak hanya meningkatkan keberdayaan mitra pada aspek sosial kemasyarakatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam mendampingi aktivitas digital anak, tetapi juga meningkatkan keberdayaan pada aspek manajemen melalui penguatan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Penerapan aplikasi Google Family Link, Ruang Ortu, dan Kids360 yang dipadukan dengan pembentukan Forum Literasi Digital Sekolah, penyusunan kesepakatan penggunaan gawai, serta pendampingan berkelanjutan menjadi nilai kebaruan program karena membangun sistem pengawasan digital yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan tata kelola kolaboratif. Dengan demikian, program memberikan kontribusi dalam menciptakan ekosistem digital yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan bagi anak usia sekolah dasar.

Keberlanjutan program memerlukan komitmen sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan *digital parenting* ke dalam program parenting sekolah secara berkala serta mengoptimalkan peran Forum Literasi Digital Sekolah sebagai wadah komunikasi antara guru dan orang tua. Pengembangan program pada kegiatan selanjutnya disarankan melibatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam penyusunan aturan penggunaan perangkat digital, memperluas implementasi pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menerapkan evaluasi jangka panjang menggunakan pengukuran berulang atau kelompok pembanding sehingga efektivitas program terhadap perubahan perilaku digital keluarga dapat dinilai secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) atas dukungan pendanaan melalui Kontrak Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 1040/SKt/LPPM/071088/XII/2025. Terima kasih juga disampaikan kepada sekolah dasar mitra di Kabupaten Bojonegoro beserta seluruh guru, orang tua, dan peserta kegiatan atas kerja sama dan partisipasi aktif sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akman, E., \Idil, Ö., & Çakr, R. (2023). An investigation into the levels of digital parenting, digital literacy, and digital data security awareness among parents and teachers in early childhood education. *Participatory Educational Research*, 10(5), 248–263. <https://doi.org/10.17275/per.23.85.10.5>
- Banić, L., & Orehovački, T. (2024). A Comparison of Parenting Strategies in a Digital Environment: A Systematic Literature Review. *Multimodal Technologies and Interaction*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/mti8040032>
- Cindarbumi, F., & Fathoni, M. I. A. (2024). Pendampingan Program Aplikasi Komputer (MAPLE) Sebagai Media dalam Membantu Perhitungan dan Visualisasi Matematis. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i1.2792>
- Cindarbumi, F., Kurniawati, N., & Sari, A. C. (2025). Gerakan Literasi Berbasis Teknologi: Transformasi Pembelajaran Di Mi Nurul Hidayah Bojonegoro. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3106–3116. <https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V12I7.2653>
- Dzulfadhilah, F., Asti, A. S. W., Lismayani, A., & others. (2023). Digital parenting: Pelatihan komunikasi efektif orang tua dan anak usia dini di era digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 218–225. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>
- Fitri, A., Fathoni, M. I. A., Sari, A. C., & Sari, A. F. M. I. A. F. A. C. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Alternatif Media Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Inovatif. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.32665/JARCOMS.V3I1.2815>
- Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 187–194. <https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V5I2.10957>
- Helsper, E. J., Veltri, G. A., & Livingstone, S. (2025). Parental mediation of children's online risks: The role of parental risk perception, digital skills and risk experiences. *New Media and Society*, 27(11), 5986–6005. <https://doi.org/10.1177/14614448241261945;PAGE=STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Jang, Y., & Ko, B. (2023). Online Safety for Children and Youth under the 4Cs Framework—A Focus on Digital Policies in Australia, Canada, and the UK. *Children*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/children10081415>
- Kahfi, A. H., Nugraha, F. S., Ridwansyah, R., & Nawawi, H. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Digital Parenting Control Menggunakan Google Family Link Pada Ibu Taman Kampung Tangguh. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.33480/ABDIMAS.V6I1.4788>
- Kalkim, A., Konal Korkmaz, E., & Uysal Toraman, A. (2024). Examining the relationship between digital parenting self-efficacy and digital parenting awareness of early adolescents' parents. *Journal of Pediatric Nursing: Nursing Care of Children and Families*, 78, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.05.028>
- Pöntinen, S., Rätty-Záborszky, S., & Kontkanen, S. (2023). Digital Home-school Cooperation by Parents' Perspectives. *International Journal of Technology and Inclusive Education*, 12. <https://doi.org/10.20533/IICE.2023.0034>
- Prasetyo, A. F., Rustiawati, D., & Hamidah, N. (2021). Pelatihan Digital Parenting Sebagai Sarana Pendukung Belajar Anak Tingkat Paud Di Desa Bektiharjo. *STRATEGI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 77–85. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/strategi/article/view/423>

- Robiyanto, A., Sari, A. C., & Cindarbumi, F. (2024). Development Of Powerpoint-Based Kariro Learning Media On Straight Line Equations. *Tesseract: International Journal of Geometry and Applied Mathematics*, 2(3), 289–298. <https://doi.org/10.57254/TESS.V2I3.44>
- Septianing, E. M., Fathoni, M. I. A., & Fitri, A. (2024). Development Of “X-Math” Game-Based Learning Media To Increase Student’s Mathematics Learning Interest. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(2), 434–445. <https://doi.org/10.24127/AJPM.V13I2.8700>
- Sevilla-Fernández, D., Díaz-López, A., Caba-Machado, V., Machimbarrena, J. M., Ortega-Barón, J., & González-Cabrera, J. (2025). Parental mediation and the use of social networks: A systematic review. *PLOS ONE*, 20(2), e0312011. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0312011>
- Vossen, H. G. M., van den Eijnden, R. J. J. M., Visser, I., & Koning, I. M. (2024). Parenting and Problematic Social Media Use: A Systematic Review. *Current Addiction Reports*, 11(3), 511–527. <https://doi.org/10.1007/S40429-024-00559-X/TABLES/1>
- Youssef, E., Ali, S., Al Malek, M., & Riaz, S. (2024). Online risks and parental mediation in social media usage among kids: a quantitative study in Rawalpindi City. *Frontiers in Communication*, 9, 1521814. <https://doi.org/10.3389/FCOMM.2024.1521814/TEXT>
- Yulia, N. M., Cindarbumi, F., Gerakan, O., Dan, P., & Giri, U. S. (2023). Optimalisasi Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Produk Mr. Brams Cookies Bawang Merah di Desa Klagen Kecamatan Rejoso. *BHAKTI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(01), 039–046. <https://doi.org/10.33367/BJPPM.V2I01.3775>
- Zgambo Maggie and Anyango, E. and A. D. H. and N. I. and M. E. and Z. M. and W. L. C. (2025). Effect of Digital Safety Interventions on Parental Practices in Safeguarding Children’s Digital Activities: Systematic Review and Meta-Analysis. *JMIR Pediatr Parent*, 8, e70745. <https://doi.org/10.2196/70745>